

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).¹Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan.

Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life.²Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.³Pendidikan Islam menenkan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.39

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 86

³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, sasaran utama sebagai tujuan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu sains dengan ilmu agama.⁴

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁵ Jadi pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang kuat. Kita ketahui semua bahwa pokok ajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya yaitu Al-Qur'an, sebagai pokok agama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlak yang mulia. Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang Allah turunkan kepada "Muhammad saw" melalui malaikat jibril, yang dinukil secara mutawatir kepada kita, yang isinya memuat petunjuk bagi kebahagiaan kepada orang yang percaya kepadanya, berupa : aqidah, akhlak dan syariat.⁶

⁴Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan aksi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 3

⁵Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : UM Press, 2004), 8-9.

⁶Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), hal. 1

Para Ulama bersepakat mengenai beberapa adab atau etika dalam membaca kitab al-Quran. Kesepakatan-kesepakatan para Ulama tersebut antara lain:

1. Agar orang yang akan membaca al-Quran bersuci baik dari hadas kecil maupun besar, demikian juga harus suci dari najis baik badan, tempat atau pakaian yang dikenakan, karena al-Quran merupakan sebaik-baik bentuk zikir dan bermunajat kepada Allah Yang Maha Suci, mengharuskan seseorang untuk suci lahir batin.
2. Agar membaca al-Quran di tempat yang suci dan bersih yang sesuai dengan kemuliaan al-Quran. Masjid merupakan tempat yang paling mulia dan utama sebagai tempat untuk membaca al-Quran.
3. Mengenakan pakaian yang sopan, rapi dan bersih.
4. Hendaknya seseorang yang membaca al-Quran agar menghadap ke arah kiblat, karena membaca al-Quran adalah ibadah yang semestinya dilaksanakan dengan menghadap kiblat.
5. Bersihkan gigi dan mulut dengan siwak agar bersih dan wangi, karena mulut merupakan jalan keluarnya suara al-Quran.
6. Ikhhlaskan diri dalam membaca al-Quran semata-mata karena Allah, bukan karena harta, sanjungan manusia, cari pengaruh dan lain-lain.
7. Agar menghadirkan pikiran dan perasaan sepenuhnya terhadap apa yang sedang dibaca, sebab dia sedang berhadapan dan munajat kepada Allah SWT ketika membaca al-Quran.

8. Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak ada hubungannya dengan membaca al-Quran, seperti tertawa atau berbicara hal-hal lain seperti dalam keadaan darurat.
9. Menghindari melihat hal-hal yang dapat menyimpangkan pikiran atau perasaan dari al-Quran yang sedang dibaca.
10. Agar membaca al-Quran dengan tenang, khusuk, dengan sikap yang sopan dan jauh dari cara-cara yang tidak sesuai dengan kemuliaan al-Quran.
11. Mengawali bacaannya dengan membaca istiadzah.
12. Mengawali dengan bacaan basmalah kecuali surat al-Bar'ah.
13. Membacanya dengan tartil.

Hal-hal yang dimakruhkan dan tidak diperbolehkan ketika membaca al-Quran antara lain:

1. Tidak boleh membaca al-Quran dengan bahasa 'ajam (selain bahasa Arab) secara mutlak baik dia mampu berbahasa Arab atau tidak, baik di waktu shalat atau di luar shalat.
2. Tidak diperbolehkan membaca al-Quran dengan qiro'ah yang syad. Ibnu Abdil Barr meriwayatkan ijma' tentang hal itu tetapi Mauhub al-Jazari membolehkan pada selain shalat, mengkiaskan riwayat hadits dengan makna.
3. Dimakruhkan untuk menjadikan al-Quran itu sumber rizki (ma'isyah) al-Ajuzi meriwayatkan sebuah hadits dari Imron bin Husain secara marfu' "barang siapa membaca al-Quran maka hendaklah dia minta

- kepada Allah dengannya. Sesungguhnya akan datang suatu kaum yang membaca al-Quran dan meminta kepada manusia dengannya.
4. Dimakruhkan untuk mengatakan “aku lupa ayat ini” tetapi aku dilupakan tentang ayat ini” karena ada hadits dari Bukhari Muslim yang melarang tentang hal itu.
 5. Dimakruhkan untuk memotong bacaan, untuk berbicara dengan orang lain. Al-Halimi berkata “karena kalam Allah itu tidak boleh dikalahkan oleh pembicaraan yang lainnya.” Ini dikuatkan oleh Imam Baehaki dengan riwayat yang sahih “Ibnu Umar jika membaca al-Quran dia tidak berbicara sampai selesai

Lembaga Pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang solih dan solihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam sepanjang hayatnya. Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷ Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni AlQur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Jatsiyah ayat 20:

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam berbasis kopetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 132

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

*Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*⁸

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*Artinya : "Dan Kami Turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' : 82)."*⁹

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Media Islami, 2007), hal.500

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), hal. 146.

serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Al Quran yang merupakan pedoman dan pegangan umat muslim, tentu saja kita sebagai muslim wajib hukumnya untuk membaca dan memahami Al Quran agar kita bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk itu terdapat 5 manfaat pentingnya membaca Al Quran bagi muslim:

1. Mendapat Ketenangan

Pentingnya membaca Al Qur'an dapat memberikan ketenangan batin. Menurut penelitian seorang dokter ahli jiwa, dimana Al Quran dapat memberikan ketenangan kepada pembacanya yang mendengarkan. Hal ini dibuktikan dengan dalil berikut ini:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

2. Memberikan Kehormatan Kepada Orang Tua

Nabi Muhammad saw bersabda: “Tidak berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah SWT, sedang mereka membaca kitab-Nya dan mengkajinya, melainkan mereka akan dilimpahi ketenangan, dicurahi rahmat, diliputi para malaikat, dan

¹⁰Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), hal.12.

disanjung oleh Allah di hadapan para makhluk dan di sisi-Nya.”
(HR. Abu Dawud).

3. Mencegah dan Mengatasi Kepikunan

Membaca Al Quran secara rutin dapat meningkatkan daya ingat dan fungsi kerja otak kita, sebab, Al Quran merupakan kumpulan wahyu yang sempurna yang dapat menenangkan jiwa, meningkatkan keyakinan dan menyeimbangkan hidup manusia. Itulah pentingnya membaca Al Quran bagi muslim.

4. Membersihkan Penyakit Hati

Pentingnya membaca Al Quran dapat membersihkan penyakit hati, yang dimaksud dengan penyakit hati adalah penyakit yang bersifat batiniyah atau rohaniyah. Seperti, sombong, riya, tamak, dengki, dan penyakit hati lainnya. Dengan membaca Al Quran, penyakit hati secara perlahan dapat dibersihkan. Hal ini sesuai dengan hadist Baihaqi dari Abdullah Bin Umar (sahabat Nabi):

“Sesungguhnya hati ini (bisa) berkarat sebagaimana besi apabila terkena air. “

Seorang sahabat bertanya, bagaimana cara menghilangkan karat tersebut, ya Rasulullah? Beliau menjawab :

“Perbanyak dzikir dan membaca Al-Quran. “

Didalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan bahwa ia bisa menjadi obat penawar penyakit yang ada dalam dada. Yang dimaksud dengan penyakit yang ada dalam dada

adalah penyakit hati. Selain mengobati penyakit hati, membaca Al Quran dapat mengobati penyakit lainnya dan akan membuat kita sehat kembali. Seperti yang dijelaskan pada hadist:

“Hendaklah kamu menggunakan kedua obat-obat: madu dan Alqur’an” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Mas’ud)

5. Mencerdaskan Otak

Berdasarkan penelitian para ahli, pentingnya membaca Al Quran sehabis magrib dan setelah subuh akan meningkatkan kecerdasan sampai dengan 80%. Hal ini dikarenakan, pada waktu tersebut ada pergantian siang ke malam dan sebaliknya. Di mana pada waktu-waktu tersebut terjadi 3 aktivitas sekaligus yaitu melihat, mendengar, dan membaca Al Quran.

Mengingat pentingnya Al-Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Al-Qur’an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari Akidah Akhlak, fiqih, ibadah dimana al-Qur’an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur’an. Setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca Al- Qur’an yang berbeda-beda. Dari sinilah diperlukan membiasakan membaca Al- Qur’an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Qur’an agar menjadi

lebih baik. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam AlQur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:¹¹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.¹² Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca Al-Qur'an dan belum memahami maknanya dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hal. 597

¹²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa Bandung: Bandung, 2008), hal. 9

dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna Al-Qur'an.¹³

Setiap umat muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau dengan tartil. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).¹⁴

Tartil menurut bahasa berarti membaguskan, memperindah, dan perlahan-lahan. Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, *tartil* adalah “memperjelas bacaan huruf-huruf, memelihara tempat-tempatberhenti (*waqof*) dan menyempurnakan *harokat* dalam bacaan.”¹⁰ Namun untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya perlu mempelajari ilmu tajwid dan juga perlu memperhatikan cara melafalkan *makhrajnya*. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Quran. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.¹⁵

Tajwid bertujuan untuk memperbaiki pengucapan huruf, sebagai tahapan pertama dalam membaca Al-Quran. Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah Al-Qori' dalam bukunya, bahwa tanpa tajwid, bacaan

¹³Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama,2014), hlm 98-104

¹⁴Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta:CV Artha Rivera, 2008),.hal. 65

¹⁵ Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*...hal. 69-71

seseorang (dinilai) tidak benar, baik dalam shalat, maupun diluar shalat.¹⁶Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, *makharijul* huruf, serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.¹⁷ Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana yang dimaksud membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar.Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *FardluKifayah*.Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai Ilmu tajwid hukumnya *Fardlu 'Ain*.¹⁸

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di madrasah, tetapi juga menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua.Agar para siswa dapat memahami dan membaca AlQur'an, maka salah satu caranya adalah dengan membimbingnya.

Banyak sekali perintah yang menunjukkan untuk mendidik. Salah satu diantaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

¹⁶Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid*(Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an), (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010)., hal. 15

¹⁷Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

¹⁸Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Tidak ada yang mengingkari bahwa setiap muslim ingin mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran agamanya yang begitu luas. Untuk mengetahui dan mendalami ajaran agama islam itu kita harus mempelajarinya dari sumber asli, yaitu Al-Qur’an, Hadits dan kitab-kitab agama yang menjelaskan kedua sumber tersebut. Namun untuk mengetahui itu, tentunya dasar yang harus dimiliki bisa membaca Al-Qur’an. Tidak mungkin seorang yang ingin memahami isi Al-Qur’an tetapi tidak bisa membaca Al-Qur’an. Maka dari itu, dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar itu sangat penting dan salah satu problem yang dihadapi sebagian dari siswa adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, atau bisa dikatakan tidak lancar.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mengatasi ketidak sesuaian antara tujuan dan kenyataan di lapangan yakni dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun disekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan

pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing siswa.¹⁹

Kebijakan dinas Pendidikan kabupaten blitar yang menerapkan sekolah-sekolah di wilayah blitar untuk memberlakukan LHS (lima hari sekolah), yang mana berdampak pada siswa yang mengikuti TPQ di lingkungan desanya tidak dapat mengikuti belajar mengajar Al-Qur'an, Karena full day scholl pulangnye sore sekitar 14.30 dan masuk TPQ jam 14.00. Dengan itu dinas pendidikan kabupaten blitar memberi solusi yaitu dengan program BTQ, agar siswa tetap bisa belajar baca tulis Al-Qur'an.²⁰

Lembaga pendidikan SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko adalah salah satu sekolah menengah pertama yang sudah memberlakukan kebijakan program BTQ di sekolahnya, guru yang mengajar BTQ bukanlah guru dari lembaga tersebut. Melainkan dari guru-guru yang sudah di tunjuk oleh dinas pendidikan dan berkompeten dalam bidangnya. Sebagai upaya dalam membekali para siswanya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya program BTQ (baca tulis Al-Qur'an).²¹

Berdasarkan uraian diatas tentang program BTQ, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam Tesis yang

¹⁹Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.22

²⁰Observasi dilakukan di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko, pada hari Kamis pada tanggal 1 November 2018.

²¹Observasi dilakukan di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko, pada hari Selasa pada tanggal 6 November 2018.

berjudul :“ Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an di Sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk Meningkatkan Belajar PAI Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka pada penelitian ini dengan judul Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk Meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam siswayang difokuskan pada pelaksanaan, metode, dan hasil. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaanprogram Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk meningkat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko ?
2. Bagaimana Metodeyang di Gunakan dalam Program Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk meningkat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko ?
3. Bagaimana Hasil Belajar Program Baca Tulis Al-Qur’an di sekolah LHS untuk meningkat belajar PAI siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan Menerapkan program Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk meningkat belajar PAI siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko .
2. Untuk menjelaskan Metode yang di Gunakanprogram Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk meningkat belajar PAI siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko .
3. Untuk menjelaskan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk meningkat belajar PAI siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah LHS (Lima Hari Sekolah) untuk Meningkatkan belajar PAI siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko) ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan pelafalan makhorijul huruf serta cara mengevaluasinya.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran dalam mengontrol kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMPN 1 Selopuro dan SMPN 1 Doko Blitar.

b. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan referensi terbaru bagi para mahasiswa peneliti jenjang S1 maupun S2

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Program Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan bimbingan al Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler al Qur'an dalam program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ).

b. Hasil Belajar

penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Program Baca tulis Al-Qur’an di sekolah LHS untuk Meningkatkan belajar PAI Siswa” adalah meneliti penerapan suatu Pogram dalam pembelajaran Al-Qur’an yang bisa mengembangkan kemampuan atau kompetensi membaca Al-Qur’an khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melafalkan makhorijul huruf hijaiyah, dan juga mengetahui cara untuk mengukur / mengevaluasi pelafalan huruf hijaiyah yang benar serta lebih belajar mendalam tentang PAI.